

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pembingkaihan yang dilakukan pada *Merdeka.com* dan *Suara.com* maka terlihat bahwa kedua media *online* tersebut sama – sama menyoroti vonis hukuman yang diterima Herry Wirawan, pelaku pelecehan seksual terhadap 13 santriwati. *Merdeka.com* cenderung memberikan judul berita dengan singkat, padat dan jelas. *Merdeka.com* fokus menyampaikan bentuk pelecehan yang dilakukan pelaku, serta vonis hukuman yang dijatuhkan Jaksa Penuntut Umum kepada Herry Wirawan. *Merdeka.com* memiliki keberimbangan dalam menyampaikan beritanya, terlihat dengan adanya ruang yang diberikan kepada berbagai pihak, baik itu dari pihak korban, pihak pelaku, serta tokoh pemerintahan untuk menjelaskan pernyataan mereka.

Sedangkan pada portal media *Suara.com*, beritanya dikemas dengan langsung mengungkap identitas pelaku, selain itu *Suara.com* juga mencantumkan judul yang terkesan sensasional untuk menggiring pembaca membuka laman artikel berita milik mereka. Narasi yang dibuat oleh *Suara.com* terlihat mencampurkan opini tokoh publik dengan fakta untuk menghakimi Herry Wirawan. *Suara.com* tentu telah melanggar kode etik jurnalistik pada poin pertama, poin ketiga dan poin kelima, yaitu "*Wartawan Indonesia harus bersikap independen, wartawan diharapkan menyampaikan informasi secara berimbang tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, dan wartawan Indonesia tidak menyiarkan identitas korban maupun pelaku kejahatan*".

Dengan demikian perbandingan keseluruhan pembingkaihan dari kedua media ini, dari idealnya penyampaian berita pelecehan seksual dalam memenuhi kode etik jurnalistik dan elemen keberimbangan, *Merdeka.com* sudah memenuhi perannya dengan baik. Sedangkan pada *Suara.com* sudah terbukti banyak melanggar peraturan pada kode etik jurnalistik. Ketidak berimbangan yang dimiliki *Suara.com* dalam menyuguhkan beritanya terlihat dari bagaimana penyampaian pernyataan ditampilkan dari sisi tokoh pemerintahan saja. *Click bait* sensasional yang disuguhkan oleh *Suara.com* digunakan untuk membangkitkan rasa penasaran pembaca dengan melebih – lebihkan fakta, hal itu mungkin dapat memberikan dampak perasaan keadilan pada publik. Namun, sebenarnya literasi masyarakat Indonesia sendiri belum sesuai dengan penggunaan internetnya, sehingga membuat *click bait* yang *Suara.com* sajikan dirasa dapat berbahaya.

5.2. Saran

Penelitian ini memiliki batasan pada penelitiannya, pada penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk dapat mengolaborasi penelitian pembingkaihan pelecehan seksual ini dengan jenis analisis pembingkaihan lainnya pada tema yang sama agar mendapatkan hasil yang berbeda.

Saran untuk akademis, peneliti menyarankan lebih memfasilitasi mahasiswa dengan adanya forum diskusi mengenai analisis pembingkaihan (*framing*) pada fenomena pelecehan seksual, karena sejauh ini Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta kurang dalam memberikan forum diskusi mengenai analisis pembingkaihan (*framing*).

